

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan adalah peraturan perundang-undangan yang mengatur berbagai aspek dalam sistem kesehatan di Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, perlindungan masyarakat, serta mengatur kewenangan dan tanggung jawab tenaga kesehatan. Tujuan dari pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Mewujudkan derajat kesehatan tersebut, diselenggarakan upaya kesehatan dalam bentuk kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkelanjutan (Undang-Undang, 2023). Pengetahuan (*knowledge*) merupakan suatu informasi yang diketahui orang mengenai suatu hal seperti: suatu penyakit, sanitasi, kesehatan, bencana dan sebagainya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah informasi yang didapatkan oleh seseorang dengan pengindraannya mengenai suatu hal tertentu yang dapat menambah wawasan Notoatmodjo (2014). Kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mencegah terjadinya berbagai masalah gigi dan penyakit gusi, ketika bersihnya gigi dan mulut terbengkalai, plak dapat terjadi di gigi geligi, anak usia sekolah memang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya mereka masih memiliki kebiasaan dan perilaku yang kurang mendukung kesehatan gigi dan mulut pada anak (Pariati & Lanasari, 2021).

Menurut data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat Indonesia yakni 57,6% menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang cukup besar di Indonesia. Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Bali diberikan sebagai 58,45%, maka proporsi tersebut menunjukkan bahwa di Bali, jumlah penduduk yang mendapat masalah kesehatan

gigi dan mulut sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Kota Klungkung yang menghadapi problem kesehatan gigi dan mulut sejumlah 44,85%.

Prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik 10-14 tahun sebesar 7,25%. Angka gangguan sehatnya gigi dan mulut di Provinsi Bali mencapai 41,6% anak usia 10 sampai 14 tahun yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi setiap hari mencapai 97,58% waktu, waktu menyikat gigi yang benar 3,68%. (Risikesdas, 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah sangat penting dan perlu dilakukan secara rutin. Upaya ini melibatkan peran orang tua, sekolah, dan instansi pemerintah terkait (Wahyuni, 2017). Faktanya empat faktor mempengaruhi status kesehatan: lingkungan, perilaku, perawatan medis, dan genetika. di negara berkembang seperti Indonesia, *domain behavioral* merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap status kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi tiga ranah penting: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengetahuan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera pendengaran, penciuman, penglihatan, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif merupakan enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012)

Santri adalah seseorang yang belajar ilmu agama di suatu pondok pesantren tertentu (Amrozi, 2014). Kebersihan dan kesehatan di pondok pesantren perlu diperhatikan karena santri hidup bersama dengan santri lain dan bercampur baur dengan berbagai macam kepribadian atau kebiasaan yang berbeda. Berbagai macam penyakit mudah tertular antara satu orang dengan yang lainnya. Masakah kebersihan yang perlu diperhatikan antara lain mengenai kebersihan gigi dan mulut (Arifah, 2016 *Cit.* Hikmah et al, 2020).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama tertua yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat muslim di Indonesia. Pesantren merupakan wadah untuk mendidik para santri agar menjadi generasi unggul dan berakhlakul kharimah, untuk itu para santri juga dituntut untuk menjaga kebersihan dirinya maupun lingkungannya sebagaimana yang terdapat dalam suatu hadits "Kebersihan sebagian dari Iman (HR. Muslim)" (Asih, 2020).

Sifat khas remaja adalah rasa keingintahuan yang besar. Remaja sering kali ingin mengeksplorasi dunia di sekitarnya, mencari tahu hal-hal baru, dan memahami lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Rasa keingintahuan ini dapat mendorong mereka untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru (Kusnaeni, Wied dan Rahayu, 2020). Masa remaja adalah periode yang sering kali disertai dengan perubahan hormonal yang signifikan. Perubahan hormon ini dapat mempengaruhi keseimbangan bakteri di mulut dan meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Tarigan, 2013).

Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2025 diketahui bahwa pondok pesantren ini belum pernah dilakukan penyuluhan tentang serta kesehatan gigi dan mulut serta belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh tenaga Kesehatan gigi. Hasil survei awal kepada 10 remaja Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Husna dengan kuesioner dan pemeriksaan *OHI-S* didapatkan hasil kuesioner pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut hanya 4 remaja yang mendapatkan kategori sedang dan 6 remaja mendapatkan kategori buruk. Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut hanya 2 remaja yang mendapatkan kategori sedang dan 8 remaja mendapatkan kategori buruk. Kuesioner dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada 10 orang remaja Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Husna menunjukkan remaja masih kurang dalam pemeliharaan dan kebersihan gigi dan mulut, remaja menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore, sebagian remaja baru mengganti sikat gigi apabila sudah rusak, pada saat sakit gigi remaja tidak langsung berobat ke klinik gigi melainkan membeli obat di warung.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul karya tulis ilmiah "gambaran pengetahuan pemeliharaan

kesehatan gigi serta kebersihan gigi dan mulut remaja di Pondok pesantren Miftahul Huda Al-Husna".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi serta kebersihan gigi dan mulut remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Husna?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi serta kebersihan gigi dan mulut remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Husna.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan dan rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Husna.

1.3.2.2 Mengetahui kebersihan gigi dan rata-rata kebersihan gigi dan mulut remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Husna.

1.4 Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan gigi dan mulut pada remaja, agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut

1.4.2 Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di pondok pesantren.

1.4.3 Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik kesehatan kemtrian kesehatan Tasikmalaya

Menambah wawasan dan tingkat pengetahuan menambah referensi tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan gigi dan mulut pada remaja di pondok pesantren.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis penyusunan Karya Tulis Ilmiah mengenai Karya Tulis Ilmiah berjudul “Gambaran Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi serta Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Husna” belum pernah dilakukan. Ada penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan antara lain:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmadiaz Zatillah Huda (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri Pondok Al-Muawanah Cibiru	Bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Perbedaan variabel penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian
2	Nyi Putu Nia Juliani (2023)	Gambaran Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Remaja Awal Tahun 2023	Bertujuan untuk mengetahui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Perbedaan variabel penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian